

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengetahuan, sikap, dan tindakan adalah unsur perilaku yang bersifat tertutup dan terbuka. Pengetahuan dan sikap bersifat tertutup artinya respon terhadap stimulus belum dapat diamati secara langsung, sedangkan tindakan bersifat terbuka maknanya respon terhadap stimulus sudah dapat diamati langsung karena berupa tindakan nyata. Ketiganya, Pengetahuan, sikap, dan tindakan sudah dapat diukur, sehingga perilaku dapat dianalisis.

Berbagai penelitian menunjukkan perilaku ibu dalam bentuk pengetahuan masih kurang, sebagaimana ditemukan Fadila, dkk (2017) di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang dan Hayati (2011) di Serdang Bedagai. Sementara itu penelitian Rahmatillah (2018), di Kabupaten Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya, menyatakan secara statistic terdapat hubungan pengetahuan ibudengan status gizi anak balita.

Selain pengetahuan ibu yang masih kurang, beberapa penelitian menunjukkan pula sikap ibu yang kurang, seperti penelitian Rahkmawati (2013) di Semarang dan Hayati (2011) di Serdang Bedagai. Hasil penelitian Munthofiah (2008), di Kabupaten Seragen, Jawa Tengah menyatakan ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan status gizi anak balita.

Di samping pengetahuan dan sikap ibu yang kurang, terbukti pula tindakan ibu masih kurang, sesuai hasil penelitian Maulana, dkk (2012) di Pannampu. Menurut penelitian Rahmatillah (2018), di Kabupaten Wonokusumo, Kecamatan Semampir Kota Surabaya, terbukti ada hubungan tindakan ibu dengan status gizi anak balita.

Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018, proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada bayi dan anak balita di Indonesia sebesar 17,7% yang terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang. (Kemenkes RI, 2018).

Sedangkan menurut Profil Kesehatan Sumatera Utara diketahui prevalensi anak balita gizi buruk dan kurang di Sumatera Utara pada tahun 2013 sebesar 22,4% yang terdiri dari 8,3% gizi buruk dan 14,1% gizi kurang (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2013).

Hasil survei pendahuluan bulan Agustus 2018 di Puskesmas Sentosa Baru tercatat jumlah anak balita sebanyak 5059 orang dan diperoleh data sebanyak 36 orang (97,3%) anak balita gizi kurang dan 1 orang (2,7%) berstatus gizi buruk. Sebagai salah satu kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru, Kelurahan Sei Kera Hilir II sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian karena ditemukan 1 anak balita, berstatus gizi buruk dan 5 anak balita (2,6%) berstatus gizi kurang dari 194 anak balita.

1.2. Perumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dengan status gizi anak balita di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dengan status gizi anak balita di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menguji hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Untuk menguji hubungan sikap ibu dengan status gizi anak balita di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan.
3. Untuk menguji hubungan tindakan ibu dengan status gizi anak balita di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi Tempat penelitian

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan di Puskesmas Sentosa Baru mengenai pengetahuan, sikap, tindakan ibu, dan status gizi anak balita di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan untuk melaksanakan upaya peningkatan kesehatan gizi.

2. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada responden mengenai kekurangan gizi pada anak balita, sehingga dapat dijadikan pedoman sebagai upaya mempertahankan bahkan meningkatkan status gizi anak balita guna mengurangi angka kekurangan gizi pada anak balita.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dalam melakukan penelitian-penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan ibu serta status gizi anak balita